

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran di MAN 1 Musi Banyuasin

Sumiyati¹

¹Pengawas Madrasah Kemenag Kab. Musi Banyuasin
Corresponding author e-mail: sumiati.maladewi76@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di MAN 1 Musi Banyuasin. Penelitian ini melibatkan para guru MAN 1 Musi Banyuasin sebagai sampel sebanyak 20 orang dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur 20 item pernyataan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Kemampuan Guru, Proses Pembelajaran

Abstract

The aim of this study was to see how online learning affected teachers' ability to manage the learning process at MAN 1 Musi Banyuasin. Purposive sampling was used to select 20 teachers from MAN 1 Musi Banyuasin for this study. Data was collected by handing out questionnaires with a 5-point Likert scale measuring 20 statement items. Multiple linear regression analysis was used as the method of analysis. The findings revealed that simultaneous online learning improved teachers' ability to manage the learning process significantly.

Keywords: Online Learning, Teacher Ability, Learning Process

A. Pendahuluan

Merebaknya wabah Covid-19 pada akhir tahun 2019 lalu di Wuhan, memunculkan kehebohan yang luar biasa. Penularan yang sangat mudah dan cepat, serta belum ditemukannya vaksin covid-19 membuat berbagai negara meningkatkan kewaspadaan terhadap virus ini ke negara-negara mereka. Namun, upaya tersebut nampaknya masih belum menemukan titik terang. Terbukti saat ini wabah tersebut telah merebak ke lebih dari 100 negara di dunia dan dinyatakan sebagai wabah pandemi untuk seluruh dunia. Masalah barupun mulai bermunculan, dari mulai masalah ekonomi, sosial sampai Pendidikan. Kondisi seperti ini memberikan dampak terhadap perubahan sistem pembelajaran, diawali dengan perubahan kurikulum yang digunakan madrasah. Tentunya perubahan kurikulum ini harus di rumuskan bersama oleh orang-orang yang berkepentingan diantaranya: Pengawas, komite madrasah, kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Pada bulan Mei Direktorat Jendral Pendidikan Islam dengan nomor surat: B-937/Dt.II/PP.00/05/2020 tgl 19 Mei 2020 tentang Kurikulum Darurat pada Madrasah. Pada SK Direktorat jendral Pendidikan Islam dikatakan bahwa: “dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran”.

Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di tengah masyarakat. Kebijakan tersebut berimbas pada dunia kerja yaitu dengan WFH (Work from Home) bahkan merumahkan para pegawainya. Di dunia pendidikan diterapkannya kebijakan SFH atau School from Home pun diterapkan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dilakukan. Hal ini tentu tidak mudah dilaksanakan oleh semua sekolah/madrasah. Dibutuhkan kerjasama antara orang tua dengan guru untuk membimbing siswa terutama yang masih berada di tingkat pra sekolah dan pendidikan dasar. Berbagai masalah muncul mulai dari orang tua yang kurang memahami pelajaran sekolah karena latar belakang pendidikan sebelumnya, belum melek teknologi, bahkan membengkaknya biaya bulanan karena harus membeli kuota internet namun juga tetap membayar uang sekolah.

Dari sisi proses pembelajarannya, siswa tentu tidak semudah menangkap pembelajaran secara langsung seperti manakala berada di sekolah. Diperlukan penguasaan media pembelajaran, materi pembelajaran dan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran melalui daring. Guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada masa pandemi ini.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Musi Banyuasin, adapun alasan mengapa memilih MAN 1 Musi Banyuasin sebagai tempat penelitian dikarenakan jumlah guru dan kualifikasi guru MAN 1 Musi Banyuasin sangatlah banyak dan bervariasi. Selain itu, peneliti sebelum menjadi pengawas madrasah merupakan guru di madrasah tersebut, sehingga secara pemahaman terkait responden penelitian sangat memahami.

B. Kajian Pustaka

Dampak Pandemi Covid-19

Dampak covid-19 sangat dirasakan terhadap dunia pendidikan terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua (Sujadi, et al., 2020). Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, seluruh instansi pendidikan dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi ditutup. Dengan dilakukannya penutupan instansi pendidikan, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap memperoleh ilmu pengetahuan. Maka dari itu keputusan pemerintah yaitu mengganti proses pembelajaran tatap muka menjadi proses pembelajaran dalam jaringan atau online.

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk menyusun kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Beberapa pelatihan penggunaan media pembelajaran online mulai sering dilaksanakan di sekolah sekolah (Sufiyandi & Fadhli, 2020).

Selain permasalahan pada guru, pandemi ini juga berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman namun harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya, berdampak pada orang tua, orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua.

Menurut Syekh Aji (jurnal vol 7 tahun 2020) yang dimuat oleh journal uin Jakarta berpendapat bahwa Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam kegiatan pembelajaran dan pembatalan ujian nasional berdampak pada psikologis siswa dan menurunnya kualitas pengetahuan dan keterampilan siswa. Beban itu merupakan tanggung jawab semua stakeholder pendidikan terutama pemerintah dalam memfasilitasi keberlangsungan proses pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian lebih besar lagi dalam dunia pendidikan di masa mendatang.

Melihat dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan siswa tersebut, terdapat banyak permasalahan serta kondisi yang memaksakan guru, peserta didik dan orang tua untuk melakukan pembelajaran daring. Namun, dari semua dampak tersebut, terselip sisi positif yang menguntungkan dan memberikan efek positif bagi semua pihak. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan mengenai dampak positif dari covid-19 terhadap peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Rusman (2012:03) berpendapat bahwa kurikulum adalah seperangkat program yang dimulai dari rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sampai cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Sedangkan menurut Dakir (2010:03), mengatakan kurikulum adalah suatu program pendidikan yang memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang terprogram, terencana, dan terancang secara sistematis berdasarkan norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran bagi pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran merupakan sistem yang terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan, berhubungan dan bergantung satu dengan lain. Proses belajar adalah segala pengalaman belajar yang dialami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Semakin intens pengalaman yang dialami dan dihayati oleh peserta didik, semakin tinggi kualitas proses pembelajaran. Intensitas pengalaman belajar dapat kita lihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan guru dan obyek pembelajaran.

Menurut Badawi dalam Suryosubroto (2002:20), kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar, dapat dilihat sebagai berikut: a. Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar meliputi: 1) Kemampuan merumuskan tujuan pengajaran. 2) Kemampuan memilih metode alternatif. 3) Kemampuan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4) Kemampuan merencanakan langkah-langkah pengajaran. b. Kemampuan mempersiapkan bahan pelajaran terdiri dari: 1) Kemampuan menyiapkan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan 2) Kemampuan mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran. 3) Kemampuan menyiapkan bahan pengajaran remedial. c. Kemampuan merencanakan media dan sumber terdiri dari: 1) Kemampuan memilih media pengajaran yang tepat. 2) Kemampuan memilih sumber pengajaran yang tepat. d. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa 1) Kemampuan menyusun alat penilaian hasil pengajaran. 2) Kemampuan merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta menampilkan hasil penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data kuisisioner/angket yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru dan angket yang disebar kepada 20 responden yang merupakan guru di MAN 1 Musi Banyuasin. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independent) yaitu Dampak Positif Covid-19 (X), sedangkan variabel terikatnya (dependent) yaitu Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran (Y).

Metode peneltian ini menggunakan metode regresi parsial dan simultan, digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) menurut desain penelitian *expost facto*. yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di MAN 1 Musi Banyuasin yang terdiri dari 20 orang guru, Pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang mengambil seluruh jumlah pupolasi (Sugiyono, 2012:119) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket yang harus jawab responden sesuai dengan keadaan yang dialaminya, observasi dan wawancara.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan model Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS For Windows versi 26.00.

C. Hasil dan Pembahasan

Model hubungan dampak positif Covid-19 terhadap peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi regresi yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Dampak pembelajaran daring Terhadap kemampuan guru mengelola proses pembelajaran

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	63.977	6.220			10.286	0.000
	Mengelola proses pembelajaran	0.324	0.061	0.498		5.232	0.000

Berdasarkan uji signifikansi di atas, disimpulkan bahwa terhadap peningkatan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran di MAN 1 Musi Banyuasin diperoleh nilai t hitung sebesar 5,232 > harga t tabel sebesar 1,9876 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dampak positif Covid-19 terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di MAN 1 Musi Banyuasin.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simulutan dapat di lihat pada tabel model summary berikut.

Tabel. 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	0.525	0.516	9.491

a. Predictors: (Constant), pengaruh pembelajaran daring

Tabel diatas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel tertulis nilai korelasi adalah 0,691, Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel dampak positif covid-19 dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penelitian ini di kategori cukup kuat. Melalui tabel ini juga kita dapat menganalisis nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa baik model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel X dan variabel Y, Nilai KD yang diperoleh adalah 0,525 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel dampak positif covid-19 (Variabel X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52,5 % terhadap variabel Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Variabel Y) dan 47,5,% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Selain menggunakan angket, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada guru-guru di MAN 1 Musi Banyuasin terkait judul penelitian yang diangkat. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, terlihat banyak guru yang mengikuti pelatihan-pelatihan online seperti webinar, training of trainer, workshop dan pelatihan sejenisnya guna untuk mengembangkan kemampuan diri dalam proses pembelajaran.

Selain itu. Berdasarkan hasil wawancara sebagian guru merasakan dengan adanya pandemi covid ini, mereka lebih sering mengikuti pelatihan dibanding sebelum masa covid ini. Dikarenakan pelatihan sebagian dilakukan secara daring sehingga tanpa ada kuota peserta dan jarak yang harus ditempuh. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Erdiansyah, S.Pd.I guru Matematika MAN 1 Musi Banyuasin.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini banyak guru yang merasakan bahwa kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis ICT meningkat pesat. Hal tersebut terjadi karena guru harus mengajar menggunakan media ICT seperti Whatsapp, Zoom, Google Form, Goolge Classroom dan media lainnya, sehingga guru terlebih dahulu belajar dan memahami media tersebut demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Menurut A.Kosasih (2010) Media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar, media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa. Media pembelajaran saat ini sudah digunakan di sekolah-sekolah maju di perkotaan, sudah selayaknya MAN 1 Musi Banyuasin harus menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Roni Elfahmi (2020) dengan judul Upaya Peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran daring dimasa Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran daring pada pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (action research). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I,

pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Seunagan didapat jumlah 1.260. Nilai rata-rata 37, dengan persentase 77,20%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di SMA Negeri 3 Seunagan dalam kategori Cukup Baik. Kemudian meningkat setelah pelaksanaan Siklus II Pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Seunagan didapat jumlah 1.339. Nilai rata-rata 39, dengan persentase 82,04%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di SMA Negeri 3 Seunagan dalam kategori Baik. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Guru dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Seunagan dalam kategori baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khoirunnissa (2020) dengan Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa MI Al-ittihad Citrosono kabupaten Magelang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa banyak guru ditempat penelitiannya yang akhirnya harus belajar menggunakan Whatsapp dan Google Classroom terlebih dahulu sebelum mereka melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, bahkan peneliti mengungkapkan ada sebagian guru yang belajar membuat media ajar seperti poster digital dan edit video.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa dampak positif Covid-19 baik secara parsial dan secara simultan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat di jelaskan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran memiliki nilai t lebih besar daripada t table. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif covid-19 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, Ini berarti hipotesis awal di tolak dan hipotesis kedua diterima; 2) Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel dampak positif covid-19 memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran sebesar 52,5 % dan 47,5,% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dampak positif covid-19. 3) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa dampak covid-19 memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan banyaknya pelatihan yang diikuti oleh para guru serta meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.

Acknowledgments

Ucapan terima kasih diberikan Bapak Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian artikel ini. Kemudian terima kasih juga kepada guru-guru MAN 1 Musi Banyuasin yang telah bersedia menjadi responden penelitian dan teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Dakir, H. (2010). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Elfahmi, Roni. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 3 Seunagan. *Journal ilmiah pendidikan biologi STIKIP BBM Vol.7 no.2*
Firman, Sari Rahayu Rahman (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-8
Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung ; PT Remaja Rosda Karya

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*
- Khoirunnissa. (2020). *Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa MI Al-ittihad Citrosono kabupaten Magelang*. Skripsi. IAIN Salatiga
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sufiyandi., & Fadhli, M. (2021). Pelatihan penggunaan google form dan google classroom bagi guru sma 8 kota bengkulu sebagai solusi pembelajaran online di tengah pandemik covid-19. *Jurnal Abdi Reksa*, 2 (1), 16-21
- Sujadi, E., Fadhli, M., Kamil, D., Sonafist, Y., Meditamar, M. O., & Ahmad, B. (2020). An anxiety analysis of educators, students and parents facing the new normal era in education sector in indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*, 53, 102226-102226.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta